

Peningkatan Kualitas Manajemen Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Sederhana Di Desa Banyuresmi, Sukahening, Tasikmalaya

Rika Mustika¹, Tria Rizki Maisa², Putri Nuer Asiah³, Fathiyyah Nurauliya Fitri⁴

^{1,2,3}Ekonomi syariah, STAI Idrisiyyah, Tasikmalaya, Indonesia

⁴Manajemen Pendidikan Islam, STAI Idrisiyyah, Tasikmalaya, Indonesia

Email Korespondensi: rikamstka883@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan sederhana digunakan untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Hal ini merupakan strategi yang digunakan sebagai upaya mewujudkan kerapian pengelolaan usaha dengan menerapkan sistem pencatatan keuangan. Informasi keuangan memiliki pengaruh yang begitu penting demi mencapai kesuksesan usaha, bahkan bagi pengusaha kecil dan menengah. Para pelaku usaha banyak yang belum memiliki literasi mengenai pengelolaan keuangan dan banyak pula diantara masyarakat pelaku usaha yang belum cukup memahami pentingnya mengatur modal dan pendapatan dengan baik. Khususnya yang terjadi di Desa Banyuresmi, Kecamatan Sukahening. Pelaku UMKM masih banyak yang belum mengetahui bagaimana sistem pencatatan keuangan sederhana untuk memaksimalkan keuntungan dalam usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan pemanfaatan pengelolaan keuangan kepada UMKM sehingga dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Sekaligus sebagai upaya mencerdaskan masyarakat pelaku UMKM di Desa Banyuresmi. Metode pelaksanaan kegiatan KKM ini yaitu dengan mengadakan pelatihan secara langsung dengan mengundang 25 masyarakat pelaku UMKM di Desa Banyuresmi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur, seperti jurnal/artikel dan halaman.
(Tafsir dkk., 2024)

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pembukuan Sederhana, UMKM

ABSTRACT

Simple financial statements are used to make it easier for MSME actors to manage their businesses. This is a strategy used as an effort to realize neat business management by implementing a financial recording system. Financial information has such an important influence in order to achieve business success, even for small and medium entrepreneurs. Many business actors do not have literacy about financial management and there are also many business actors who do not fully understand the importance of managing capital and income properly. Especially what happened in Banyuresmi Village, Sukahening District. Many MSME actors still do not know how to make a simple financial recording system to maximize profits in their business. The purpose of this study is to introduce the use of financial management to MSMEs so that they can support the progress of MSMEs, especially in terms of finance. At the same time, it is an effort to educate the community of MSME actors in Banyuresmi Village. The method of implementing this KKM activity is by holding training directly by inviting 25 MSME actors in Banyuresmi Village. The research method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach by utilizing secondary data from various literature, such as journals/articles and pages.
(Tafsir et al., 2024)

Keywords: Financial Statements, Simple Bookkeeping, MSMEs

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Kuliah Khidmah Mahasantri (KKM) merupakan kegiatan intrakurikuler yang merupakan program akhir Mahasantri STAI sebelum menyelesaikan studinya dengan strategi pemberian pengalaman kerja dan belajar mahasiswa dalam proyek pemberdayaan masyarakat. Alhasil, Kuliah Kerja Nyata (KKM) menjadi contoh nyata KKM mahasantri.

Mahasantri berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pengalaman ilmiah di bidang pembukuan dan ekonomi, serta bimbingan keterampilan pemecahan masalah dan penanganan masalah, dengan tujuan mendukung pemberdayaan dan pengembangan UMKM masyarakat, yang terletak di daerah Kecamatan Sukahening Desa Banyuresmi.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. **Menerapkan ilmu pengetahuan:** Mahasiswa diajak untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah secara langsung di masyarakat.
- b. **Pengabdian masyarakat:** Mahasiswa berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, baik itu masalah sosial, ekonomi, maupun keagamaan.
- c. **Pengembangan diri:** Melalui KKM, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di wilayah Desa Banyuresmi, Sukahening, Tasikmalaya. UMKM tidak hanya berperan dalam menyerap tenaga kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Usaha-usaha ini biasanya dimiliki dan

dikelola oleh individu atau kelompok kecil, dan memiliki skala yang lebih kecil. UMKM di Desa Banyuresmi, seringkali menghadapi kendala dalam mengelola keuangan. Kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan yang sistematis menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi profitabilitas usaha, mengelola arus kas, dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Pelatihan pencatatan sederhana diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Terdapat banyak UMKM di Desa Banyuresmi, yang terletak di kecamatan Sukahening, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana masyarakat UMKM mengelola usahanya dari segi pencatatan keuangannya. Menurut observasi, banyak pelaku usaha bergerak di bidang perdagangan dan beberapa di bidang pertanian, tetapi dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus pada bidang perdagangan, khususnya di bidang UMKM diantaranya usaha produksi kelontong, Saroja, sistik/kue bawang, pertanian jamur dan toko kolontong.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM di Desa Banyuresmi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui

pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan sederhana, dan menganalisis kinerja keuangan usaha. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usahanya secara lebih baik dan meningkatkan daya saing usaha mereka

Keuntungan yang diperoleh UMKM dari pencatatan keuangan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, UMKM belum mengakui keuntungan riil dari penjualan produknya. Para pelaku UMKM biasanya hanya perlu mengetahui jumlah produk dan volume penjualan yang akan mereka dapatkan. Namun seiring berjalannya waktu, tentunya mereka menyadari bahwa usahanya merugi karena pengeluaran lebih besar dari pemasukan. Dengan catatan keuangan yang baik, UMKM sebenarnya dapat mengidentifikasi naik turunnya pengeluaran lebih cepat.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk untuk memenuhi kegiatan akhir perkuliahan, dan pelatihan ini merupakan kegiatan akhir dari KKM yang di tujukan kepada pelaku UMKM di Desa Banyuresmi dengan tujuan agar dapat memberikan konsep pemahaman pencatatan keuangan sederhana sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan bagi usaha yang dijalankannya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka program kerja KKM yang ditetapkan adalah “Peningkatan Kualitas Manajemen Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Sederhana di Desa Banyuresmi, Sukahening, Tasikmalaya”



Tujuan

1. Meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mencatat transaksi keuangan secara sederhana.
3. Membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sederhana untuk mengetahui kondisi keuangan usaha.
4. Meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis berdasarkan data keuangan.

Pendahuluan berisikan (secara berurut) latar belakang, kajian pustaka terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan pengabdian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut.

Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan pengabdian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literature terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM di Desa Banyuresmi melalui pendekatan pelatihan langsung. Kegiatan ini melibatkan 25 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan jenis usaha mereka, seperti perdagangan kelontong, pembuatan makanan ringan, dan pertanian. Pelatihan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Banyuresmi yang mudah diakses oleh peserta dan dilengkapi dengan sarana pendukung, seperti proyektor dan alat tulis.

Materi pelatihan mencakup konsep dasar manajemen keuangan, seperti pengelolaan arus kas, laba rugi, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, peserta juga diajarkan pencatatan transaksi sederhana menggunakan buku kas harian, tabel manual, serta pengenalan aplikasi pencatatan berbasis digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Banyuresmi yang terletak di Kecamatan Sukahening, Tasikmalaya, merupakan salah satu desa dengan mayoritas masyarakat yang bekerja di sektor UMKM, seperti usaha makanan ringan, kerajinan tangan, perdagangan, dan pertanian. Namun, sebagian besar UMKM di desa ini belum memiliki sistem manajemen keuangan yang terstruktur.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, kami menemukan bahwa para pelaku UMKM masih kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Beberapa UMKM tidak mencatatkan pengelolaan dana usahanya sesuai dengan kaidah akuntansi, sehingga sering terjadi pencampuran hasil usaha dengan kebutuhan hidup sehari-hari.

Sebagian besar masih menggunakan metode pencatatan manual yang tidak terorganisir, seperti mencatat transaksi dalam buku tulis atau bahkan hanya mengingat-ingat aliran kas secara lisan. Hal ini menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan untuk mengetahui posisi keuangan usaha mereka secara akurat, dan lebih buruk lagi, banyak yang tidak dapat menghitung laba atau kerugian dengan benar. Selain itu, ketidaktahuan dalam mengelola keuangan ini juga berdampak pada keputusan-keputusan usaha yang tidak optimal, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol dan pengelolaan stok yang tidak efisien. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM di desa ini.

Dalam hal ini kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM di Desa Banyuresmi, Sukahening, Tasikmalaya, melalui workshop edukasi pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih terstruktur dan transparan.

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana dimulai dengan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan untuk kelangsungan usaha. Para pelaku UMKM diberi penjelasan mengenai cara menghitung harga pokok produksi, cara mencari profit perbulannya, serta bagaimana pencatatan yang baik dapat membantu mereka dalam merencanakan dan mengevaluasi keuangan usaha.



Pelaku UMKM diperkenalkan dengan prinsip dasar pencatatan keuangan sederhana, seperti pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kami menekankan bahwa pencatatan yang baik merupakan langkah awal yang penting untuk mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif. Setelah pemahaman dasar tentang keuangan, kami melanjutkan dengan pelatihan pencatatan transaksi keuangan sehari-hari yang sederhana namun efektif. Peserta diajarkan cara mencatat transaksi pendapatan dan pengeluaran dalam format yang mudah dipahami, menggunakan buku kas harian dan tabel sederhana. Buku kas harian ini mencatat setiap transaksi yang terjadi, baik berupa pemasukan (penjualan) maupun pengeluaran (biaya operasional).

Selain pencatatan manual, kami juga memperkenalkan beberapa aplikasi keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat dan memantau keuangan mereka secara digital. Aplikasi ini dirancang agar mudah digunakan, meskipun sebagian besar pelaku UMKM masih awam dengan teknologi

digital. Meskipun demikian, kami memberikan pendampingan dan tutorial agar mereka dapat lebih mudah mengakses dan memanfaatkan aplikasi tersebut.

Pelatihan dimulai dengan mengenalkan pentingnya pencatatan keuangan bagi kelangsungan usaha UMKM. Para peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen keuangan, seperti aliran kas, pendapatan, biaya, dan laba. Kemudian, kami memperkenalkan metode pencatatan yang sederhana dan mudah diikuti, berupa buku kas harian dan catatan penerimaan serta pengeluaran yang terstruktur. Peserta diajarkan cara mencatat setiap transaksi keuangan secara sistematis, mulai dari mencatat pendapatan, pengeluaran, hingga mencatat stok barang. Pelatihan juga dilengkapi dengan contoh kasus nyata yang dihadapi UMKM di desa, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan pencatatan keuangan tersebut.

4. KESIMPULAN

Bagian simpulan jawaban atas hipotesis, tujuan pengabdian dan temuan pengabdian serta saran terkait ide lebih lanjut dari pengabdian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

REFERENSI

- Sparrow, D.G. (2010). *Motivasi bekerja dan berkarya*. Jakarta: Citra Cemerlang. → **Buku**
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. → **Buku**
- Maher, B. A. (Ed.). (1964–1972). *Progress in experimental personality research (6 vols.)*.

- New York: Academic Press.
 → **Buku dengan editor**
- Capra, F. (1999). *Titik balik peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (*The Turning Point: Science, Society, and the rising culture*. Original work published 1982). → **Buku terjemahan**
- McCabe, D. (2005). Cheating: Why students do it and how we can help them stop. In A. Lathrop, K. Foss (Eds.), *Guiding students from cheating and plagiarism to honesty and integrity: Strategies for change* (pp. 237-246). USA: Libraries Unlimited. → **Bab/artikel dalam buku tersunting**
- Tentama, F., Pranungsari, D., & Tarnoto, N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18. Retrieved from <http://ojs.ejournal.id/index.php/ppm/article/view/74> → **Jurnal online**
- Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yusmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234. → **Jurnal cetak**
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the new millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts. → **Proceeding**
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. → **Tesis**
- United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/> → **Website**
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (1992). *Tiga undang-undang: Perkeretaapian, lalu lintas, dan angkutan jalan penerbangan tahun 1992*. Jakarta. EkoJaya. → **Dokumen Pemerintah**